

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Minat Berwira Usaha Siswa SMK Pariwisata Tetebatu Kecamatan Sikur

Sanwani¹

¹Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2, 2021

Revised Desember 25, 2021

Accepted Januari 12, 2022

Available online Februari 24, 2022

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Minat Berwirausaha



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, a. hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK pariwisata tetebatu, b. Hubungan faktor lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha, c. Hubungan prestasi belajar terhadap minat belajar siswa SMK Pariwisata Tetebatu Kecamatan Sikur. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi dari seluruh Siswa pendidikan ekonomi angkatan 2018, yang berjumlah 70 Siswa. Karena jumlah populasi yang relatif besar dan tidak dapat diteliti semua sehingga perlu untuk menentukan sampel dari populasi tersebut sehingga penentuan sampel sebanyak 25% dari penelitian yaitu 36 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik

inferensial. Tidak ada hubungannya antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat berwirausaha Siswa SMK Pariwisata Tetebatu. Hal ini didukung oleh harga koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0.065 dan R_{tabel} sebesar 0.10 dan harga koefisien korelasi T_{hitung} sebesar 0.805 $T_{tabel} = 1.654$. Dalam hal ini status sosial ekonomi keluarga tidak dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha pada siswa SMK Pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata. Hubungan antara faktor lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata Tetebatu, Tidak ada hubungannya antara faktor lingkungan belajar siswa SMK Pariwisata tetebatu dengan minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh harga koefisien T_{hitung} sebesar 0.064 dan R_{tabel} sebesar 0.10 dan harga koefisien T_{hitung} sebesar 0.792 dan $T_{tabel} = 1.654$. Dalam hal ini faktor lingkungan belajar tidak dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha siswa SMK pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK pariwisata. Hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwirausaha siswa SMK pariwisata Tetebatu. tidak ada hubungannya antara prestasi belajar siswa SMK pariwisata tetebatu dengan minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh harga koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0.006 dan R_{tabel} sebesar 0.10 dan harga koefisien korelasi T_{hitung} sebesar 0.021 dan $T_{tabel} = 1.654$. Dalam hal ini prestasi belajar SMK pariwisata tetebatu tidak dapat digunakan untuk memprediksi tinggi rendahnya minat berwirausaha pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK pariwisata. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi akan semakin kecil. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pariwisata Tetebatu.

1. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan dan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi zaman modern, kebutuhan manusia pun semakin banyak dan berkembang. Bahkan kini, pendidikan mulai menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” sehingga pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional karena pendidikan merupakan tiang dan pondasi terpenting dalam kehidupan guna mewujudkan masa depan bangsa yang cemerlang, karena pendidikan salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi pada sektor pendidikan, didasarkan pada asumsi bahwa dengan pendidikanlah perkembangan perekonomian dan teknologi di Indonesia akan dapat berkembang dengan pesat. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Menghadapi hal tersebut perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh positif yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pariwisata Tetebatu, Adakah pengaruh positif dan yang antara prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pariwisata Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

Proses perubahan tersebut dapat tercapai jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang atau faktor individual dan faktor dari luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual sendiri antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Yang dimaksud dengan keadaan keluarga sendiri adalah, ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang terdiri ayah-ibu yang pelajar dan adapula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau

tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula (Ngalim Purwanto, 2007). Keluarga sendiri merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Keluarga bertanggung jawab menyediakan kebutuhan finansial untuk keperluan pendidikan anak. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orangtua/keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah. Selain keluarga, lembaga sosial lain yang berfungsi menanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya adalah sekolah. Padahal sekolah sendiri menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang heterogen atau berbeda-beda.

Keadaan yang demikian juga terjadi di SMK Pariwisata Tete Batu, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda. Keadaan ekonomi keluarga tersebut berpengaruh pada kemampuan membiayai dan menyediakan fasilitas belajar kepada anak-anaknya sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar pada anak. Di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak siswa yang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada.

Menurut Dwi Siswoyo Tujuan pendidikan (2011:26) merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan adalah suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktik pendidikan tidak ada artinya. Dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan Kewirausahaan

Dalam buku miliknya Brubacher dalam Helmawati (2016: 23) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga yang dikemukakan oleh Loso dalam bukunya (2008: 6) Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship yang dapat diartikan sebagai the backbone of economy yang artinya syaraf pusat perekonomian, atau sebagai tailbone of economy yang artinya pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start up phase) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru atau sesuatu yang berbeda pendidikan kewirausahaan merupakan cara atau langkah untuk mencapai tujuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam keluarga. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

a. Pendidikan Formal

Dalam pendidikan formal pelajaran kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk

mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai dasar ilmu kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat menjadi mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam berwirausaha (Mulyani, 2011:4).

b. Pendidikan Non Formal

Dalam pendidikan non formal pembelajaran kewirausahaan adalah proses pemberian dan penerimaan atau penambahan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dilakukan dalam lingkup skala kecil yaitu dalam proses pemberian mata kuliah di perguruan tinggi ataupun kegiatan non formal (Nicky, 2015:19). Pembelajaran kewirausahaan dapat diperoleh melalui perkuliahan, kegiatan praktek dan seminar yang diikuti lalu diimplementasikan melalui kegiatan sehingga menjadikan tambahan pengalaman.

c. Pengertian Minat

Dalam buku dalam bukunya mengungkapkan Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Di lingkungan keluarga perilaku anak mulai terbentuk karena adanya bimbingan, dorongan, perhatian serta motivasi yang diberikan oleh baik orangtua maupun anggota keluarga lainnya, sehingga anak mampu mengembangkan potensinya di masa mendatang pengaruh orang tua dan interaksi dalam keluarga di lingkungan keluarga berpengaruh sangat besar dalam pemilihan kerjaan maupun karir seorang anak.

d. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. (Anggraeni, 2015:2). Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat menurut Yohana (2015:7) adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Menurut Suhartini (2011:7) minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa Faktor yang mempengaruhi minat menurut Muhibbin Syah dalam bukunya (2008: 132-138) yaitu:

1) Faktor dari dalam

Faktor internal dipengaruhi oleh sifat bawaan yaitu keinginan tahu dari dalam diri seseorang yang terdiri dari perasaan tertarik, adanya perhatian, dan adanya aktivitas dari rasa senang itu sendiri.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman, dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Dalam proses belajar anak sangat memerlukan yang namanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung perkembangan anak, akan tetapi sarana-sarana yang kadang kala sangat mahal, bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang

kala menjadi penghambat anak belajar. Namun bila keadaan memungkinkan cukuplah sarana yang diperlukan anak, sehingga anak belajar dengan senang.

Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah upaya siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Lingkungan keluarga merupakan kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya, yang terikat dalam suatu hubungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat mempengaruhi karakter, perkembangan dan tingkah laku anak. Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Pengaruh orang tua dan interaksi dalam keluarga di lingkungan keluarga berpengaruh sangat besar dalam pemilihan kerja maupun karir seorang anak. Selain itu di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup atau ahlak dan pada akhirnya akan dipakai oleh anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang (Yanti, 2014:3).

2. Metode Penelitian

1) Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada siswa-siswi dan orang tua siswa SMK Pariwisata Tete Batu yang dijadikan sampel penelitian.

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2010: 205) observasi tidak terstruktur adalah jenis kegiatan observasi tanpa persiapan secara sistematis tentang apa yang akan dilakukan peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 199) angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Angket akan diberikan kepada siswa-siswi dan orang tua siswa SMK Pariwisata Tete Batu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga. Jenis angket yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

3) Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

- i. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. (Siregar, 2013:19).
- ii. Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. (Siregar, 2013:19).
- iii. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan data yang dibutuhkan.

4) Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas angket yang digunakan. Sebuah angket harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

5) Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, dan untuk kepentingan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval.

3. Pembahasan

Pengaruh Kondisi ekonomi Keluarga terhadap Minat Belajar

Dari hasil analisis korelasi diketahui ada korelasi antara status sosial ekonomi keluarga dan minat berwirausaha. Besarnya korelasi merupakan 0.065 dan setelah dilakukan uji signifikan dengan membandingkan antara R_{hitung} dengan taraf signifikan 0.05 diketahui bahwa harga R_{hitung} sebesar 0.408 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat berwirausaha Siswa SMK Pariwisata Tetebatu. Dalam hal ini status sosial ekonomi keluarga tidak dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha pada siswa SMK Pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata tetebatu.

Tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa aspek, yang pertama karena keluarga siswa SMK pariwisata tidak mengarahkan anaknya untuk berwirausaha, yang kedua sebagian besar keluarga lebih mengarahkan atau menekankan kepada siswa untuk bekerja sebagai pegawai negeri maupun bekerja pada perusahaan terkemuka lainnya, karena hal ini dipengaruhi oleh latar belakang status sosial ekonomi keluarga siswa SMK pariwisata yang angkatan 2018, 2019 berasal dari kalangan menengah kebawah dengan pendapatan rata-rata keluarga siswa SMK pariwisata kurang dari Rp.2.000.000 perbulan, padahal untuk menjadi seorang wirausahawan adalah membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga banyak dari keluarga siswa lebih menekankan anaknya bekerja pada sektor selain berwirausaha, selain itu profesi wirausaha banyak mengandung resiko dari sisi ekonomi. Sedangkan pekerjaan lain sebagai pegawai negeri maupun bekerja pada perusahaan yang sudah maju dari sisi ekonomi cenderung tidak banyak mengandung resiko. Hubungan antara faktor lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata Tetebatu. Dari analisis korelasi yang diketahui, ada korelasi faktor lingkungan belajar dan minat berwirausaha. Besarnya korelasi adalah 0.064 dan setelah dilakukan uji signifikan dengan membandingkan antara R_{hitung} dengan taraf signifikan 0.05 diketahui bahwa harga R_{hitung} sebesar 0.415 lebih besar dari 0.05. berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada hubungannya antara faktor lingkungan belajar siswa SMK pariwisata tetebatu dengan minat berwirausaha.

Dalam hal ini faktor lingkungan belajar tidak dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha siswa SMK pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK pariwisata tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meskipun siswa memiliki kondisi lingkungan belajar yang mendukung berupa dorongan dari internal keluarga, dorongan dari teman-teman baik di lingkungan sekolah maupun rumah, hubungan dengan lingkungan sekitar, keadaan keluarga, peraktek pengelolaan keluarga, letak rumah, tetapi itu semua tidak dapat memberi dampak terhadap

pembentukan minat berwirausaha siswa smk pariwisata tetebatu. Hal itu dapat terjadi karena sebagian besar siswa smk pariwisata tetebatu, khususnya siswa angkatan 2018, 2019 bukan berasal dari lingkungan masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha, sehingga masukan-masukan yang diterima siswa ketika berinteraksi dengan lingkungan, bukan berupa dorongan untuk berwirausaha.

Hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwirausaha siswa smk pariwisata Tetebatu.

Dari hasil analisis korelasi yang diketahui, ada korelasi antara belajar dan minat berwirausaha siswa smk pariwisata tetebatu. Besarnya koefisien korelasi adalah 0.006 dan setelah dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan antara R_{hitung} dengan taraf signifikansi 0.05 diketahui bahwa harga R_{hitung} sebesar 0.944 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak ada hubungannya antara prestasi belajar siswa smk pariwisata tetebatu dengan minat berwirausaha tersebut.

Dalam hal ini prestasi belajar smk pariwisata tetebatu tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingginya minat berwirausaha pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK pariwisata tetebatu, tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya prestasi belajar siswa smk pariwisata yang tinggi tetapi tidak didukung dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang tinggi, kurangnya modal atau dana untuk berwirausaha, sehingga pencapaian prestasi belajar yang tinggi cenderung bertujuan untuk memenuhi kriteria agar dapat diterima pada perusahaan, maupun lembaga dimana sebuah lembaga yang mereka inginkan tempat mereka bekerja, bukan menambah wawasan guna membuka peluang usaha atau pekerjaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian di bawah ini :

1. Tidak ada hubungannya antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat berwirausaha Siswa SMK Pariwisata Tetebatu. Hal ini didukung oleh harga koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0.065 dan R_{tabel} sebesar 0.10 dan harga koefisien korelasi T_{hitung} sebesar 0.805 $T_{tabel} = 1.654$. Dalam hal ini status sosial ekonomi keluarga tidak dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha pada siswa SMK Pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata.
2. Hubungan antara faktor lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata Tetebatu, Tidak ada hubungannya antara faktor lingkungan belajar siswa SMK Pariwisata tetebatu dengan minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh harga koefisien T_{hitung} sebesar 0.064 dan R_{tabel} sebesar 0.10 dan harga koefisien T_{hitung} sebesar 0.792 dan $T_{tabel} = 1.654$. Dalam hal ini faktor lingkungan belajar tidak dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha siswa smk pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK pariwisata.
3. Hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwirausaha siswa smk pariwisata Tetebatu. tidak ada hubungannya antara prestasi belajar siswa smk pariwisata tetebatu dengan minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh harga koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0.006 dan R_{tabel} sebesar 0.10 dan harga koefisien korelasi T_{hitung} sebesar 0.021 dan $T_{tabel} = 1.654$. Dalam hal ini prestasi belajar smk pariwisata tetebatu tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingginya minat berwirausaha pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK pariwisata.

5. Daftar Pustaka

- Baharudin dan Esa. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Abdulsyani. 1994. Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara. .
- Ali Muhson. 2012. Modul Pelatihan SPSS. Diktat UNY Yogyakarta.
- Elvina Farida Pohan. 2012. Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA N 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Skripsi tidak diterbitkan..
- Sugiyono. 2005. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Kunaryo Hadikusumo. 2000. Pengantar Pendidikan. Semarang : IKIP Semarang PRESS.
- Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Kelas VII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun
- Muhibin Sy ah. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto Sumardi. 2004. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta : Rajawali.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syaifudin Zuhri. 2010. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Nurul Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Sri Mulyani. 2005. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa di SDN Joglo 01 Pagi Jakarta Barat. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Operasi Sekolah. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.